MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI

Fauziatun Azhima

STAI Nurul Ilmi Kota Tanjung Balai

Email: fauziatun.azhima02@gmail.com

***Abstract:** Explanatory text is a new material that is taught in schools so that most students have not fully mastered the material related to explanatory text. The teacher's role in learning is as a manager, organizer and facilitator during learning. In carrying out their role, teachers have an obligation to produce effective and meaningful learning. The skills that must be possessed by students, both soft skills and hard skills to match the targets set by the government can be achieved by applying the problem based learning model. The skills that must be possessed by students, both soft skills and hard skills to match the targets set by the government can be achieved by applying a problem based learning model that allows students to train students to integrate knowledge and skills simultaneously and apply them in relevant contexts.*

***Keywords:** Problem Based Learning Model, Explanatory Text*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kedudukan yang penting. Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar ilmu pengetahuan antar mata pelajaran. Sehingga siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs. Teks eksplanasi merupakan materi baru yang diajarkan di sekolah sehingga sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai materi yang berkaitan dengan teks eksplanasi. Dalam Standar Isi

Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kurikulum 2013 untuk kelas VIII, salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi yang tertuang dalam KD 4.10 yaitu “Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan” (Kemendikbud 2013b: 40). Siswa dianggap sudah mencapai kompetensi tersebut jika siswa mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Kompetensi Dasar ini bertujuan untuk mengasah kreativitas siswa agar dapat berpikir kritis dalam menyusun teks eksplanasi baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa baik soft skill maupun hard skill agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan menerapkan *problem based learning* siswa tidak hanya diasah pengetahuannya saja namun juga keterampilannya dalam memecahkan masalah sehari-hari.

Model *problem based learning* mampu menuntun siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan masalah. Dalam model pembelajaran ini, siswa aktif mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Model Problem Based Learning

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model yang direkomendasikan dalam Kurikulum

2013 untuk digunakan dalam pembelajaran karena terkandung pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013. Dalam problem based learning (PBL) siswa dituntut aktif selama pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa secara aktif menemukan pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan Yew yang mengatakan bahwa siswa dilibatkan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Yew, 2016:75-79)

Model problem based learning merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa terhadap permasalahan-permasalahan nyata dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam model problem based learning, sebelum pembelajaran dimulai siswa akan diberikan masalah-masalah. Setelah masalah diberikan, siswa bekerja dalam kelompok, mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki, dan menemukan informasi-informasi baru yang relevan sebagai solusinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model problem based learning merupakan pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai tumpuan dalam suatu pembelajaran sehingga melalui permasalahan tersebut siswa mampu berpikir kritis untuk mencari penyebab dan solusi dari permasalahan yang dibahas.

Pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning sangat bermanfaat bagi siswa. Sani (2014: 36) menerangkan bahwa problem based learning dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa, dan menjadi pembelajar mandiri. Pembelajaran dengan model problem based learning akan melibatkan siswa untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata sekaligus belajar untuk mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Problem based learning memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

Konsep Menulis Teks Eksplanasi

Keterampilan menyusun teks secara tertulis dalam Kurikulum 2013 berhubungan dengan keterampilan menulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat

membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. (Tarigan, 2008:22)

Menulis tidak semata-mata hanya mengungkapkan apa yang ada dipikiran manusia agar dapat dipahami oleh manusia lain. Terdapat tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan menulis terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam menulis yaitu awal menulis, guru menanyakan kesulitan siswa dalam menulis agar guru mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya guru memberi waktu 30-40 menit kepada siswa untuk menulis. Tahap akhir yaitu mengevaluasi hasil tulisan siswa dengan memberikan nilai dan komentar.

Diantara empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan (Coker, dkk, 2018: 236) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Kemampuan awal yang dimiliki siswa seperti mengeja dan mentranskripsi sangat berpengaruh terhadap hasil tulisan siswa.

Teks ekplanasi merupakan salah satu teks baru yang diajarkan dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penghela pengetahuan yang mana pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan dalam bentuk teks atau dikenal dengan pembelajaran berbasis teks. Siswa diharapkan mampu menguasai setiap kompetensi dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Senada dengan pendapat Anderson, juga menjelaskan pengertian teks eksplanasi, yakni teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Sedangkan Emilia menyatakan menuliskan eksplanasi bisa dikatakan lebih rumit daripada teks-teks lain karena merupakan gabungan dari berbagai jenis teks, seperti deskriptif, prosedur dan teks argumentasi, seperti eksposisi. (Emilia, 2011:127)

Model Problem Based Learning Dalam Menulis Teks Eksplanasi

Model-model pembelajaran telah berkembang dari tahun ke tahun (Joyce, Weil, dan Calhoun) menyatakan bahwa salah satu masalah siswa yang sering dijumpai di sekolah yaitu tidak bisa membaca dan menulis secara efektif. Hal tersebut terjadi karena model-model pembelajaran yang baik tidak banyak diketahui oleh para guru. Ada guru yang sudah

mengenal model-model pembelajaran, namun masih sedikit yang menggunakannya.

Adapun Soekamto, dkk menyatakan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Amri dan Ahmadi (2010), karakteristik model problem based learning adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta kemandirian siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri,
- 2) Dalam problem based learning guru berperan sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan masalah, mendampingi penyelidikan dan membimbing pembelajaran agar berjalan maksimal.
- 3) Guru berperan menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar diskusi yang dilakukan dapat berjalan maksimal. Siswa mampu mengeluarkan ide atau gagasannya dengan baik dan terbuka.
- 4) Ciri khas problem based learning yaitu sebagai berikut.:
 - a) Mengajukan pertanyaan atau masala
 - b) Penyelidikan autentik
 - c) Menghasilkan karya nyata dan mempresentasikannya
 - d) Kolaborasi

Model *problem based learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia misalnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi berkaitan dengan proses terjadinya fenomena alam maupun sosial sehingga siswa dapat menyusun teks berdasarkan permasalahan bencana alam yang terjadi khususnya bencana yang terjadi di Indonesia. Siswa dapat mengamati dan menyelidiki suatu permasalahan yang terjadi. Setelah proses penyelidikan, siswa mendiskusikan permasalahan tersebut dengan mengidentifikasi sebab akibat dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di Indonesia berkaitan dengan bencana alam. Informasi yang didapatkan dari hasil diskusi dan penyelidikan kemudian dijadikan sebagai bahan untuk membuat kerangka karangan yang akan dikembangkan menjadi suatu

teks eksplanasi utuh. Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* merupakan pembelajaran menuangkan ide atau gagasan berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial dengan menerapkan model *problem based learning*. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur pendekatan saintifik yang terdiri atas lima tahap kegiatan, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Kelima tahapan tersebut akan dikombinasikan dengan prosedur model *problem based learning*, yakni dengan memberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning*, siswa terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Siswa disajikan suatu artikel dalam surat kabar mengenai bencana alam. Setelah membaca artikel tersebut, siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan dengan mencari penyebab, proses terjadinya bencana tersebut, kemudian mencari solusi dari permasalahan. Setelah siswa memperoleh informasi dari hasil identifikasi permasalahan tersebut, siswa akan mengolah data/informasi dan menuangkannya dalam bentuk teks eksplanasi. Berikut adalah tabel prosedur pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning*

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi tidak terlepas dari peran guru dan siswa. Penerapan model *problem based learning* memacu guru untuk lebih kreatif dan terampil dalam mengelola kelas. Guru tidak lagi menerapkan metode konvensional yang menjadikan guru sebagai pusat dalam pembelajaran di kelas. Hal ini membuat siswa menjadi tidak bosan karena guru hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang terus aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media yang merangsang siswa untuk menemukan ide atau gagasannya sendiri sangat membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi. Selain itu, guru juga sangat berperan dalam meningkatkan minat siswa supaya aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Penerapan model *problem*

based learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. & Ahmadi, I.K. (2010). Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Coker Jr, D. L., Jennings, A. S., Farley-Ripple, E., & MacArthur, C. A. (2018). When the type of practicematters: The relationship between typical writing instruction, student practice, and writing achievement in first grade. *Contemporary Educational Psychology*.
- Emilia, E. (2011). Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris:Petunjuk untuk Guru. Bandung: Rizqi Press.
- Sani, R.A. (2014). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H.G. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yew, E. H., & Goh, K. (2016). Problem-based learning: an overview of its process and impact on learning. *Health Professions Education*, 2(2)